

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (*quantitative research*), yaitu pola hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2017:42) data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>. Seluruh perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang menerbitkan CSR , GCG, Nilai Perusahaan ,dan Kinerja Lingkungan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga tahun 2020 yang telah mengikuti PROPER periode 2019/2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang harus dipenuhi perusahaan untuk dipilih sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut – turut
2. Perusahaan Konsumsi yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan di tahun 2017, 2018, dan 2019
3. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2017 – 2019
4. Perusahaan yang memenuhi semua kelengkapan kepentingan penelitian dengan menginformasikan secara lengkap mulai dari dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit.

5. Perusahaan Konsumsi yang menyajikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan (annual report) periode tahun 2017 – 2019.

Dengan metode purposive sampling ini dapat memberikan kemudahan dalam penelitian ini untuk memilih perusahaan konsumsi yang terdapat dalam <http://www.idx.co.id>. Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh populasi sebanyak 30 perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Setelah melalui kriteria dalam sampel maka di dapatkan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam obyek penelitian, sehingga terdapat 42 perusahaan yang dapat dijadikan sampel akhir pada penelitian ini, dengan bahasan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perolehan Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut – turut | 30 |
| 2 | Perusahaan Konsumsi yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan di www.idx.co.id tahun 2017, 2018, dan 2019 | (7) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER tahun 2017 – 2019 | (4) |

| | | |
|------------------------------------|--|-----|
| 4 | Perusahaan yang tidak memenuhi semua kelengkapan kepentingan penelitian dengan menginformasikan secara lengkap mulai dari dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen dan komite audit. | (2) |
| 5 | Perusahaan Konsumsi yang menyajikan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam laporan tahunan (annual report) periode tahun 2017 – 2019. | (5) |
| Jumlah Perusahaan Sampel | | 14 |
| Sampel Akhir (dikalikan 3 periode) | | 42 |

Daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--|
| 1 | ADES | PT Akasha Wira International Tbk |
| 2 | BTEK | PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 3 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk |
| 4 | CAMP | Pt Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 5 | CEKA | Pt Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 6 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk |
| 7 | GOOD | PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 8 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 9 | MGNA | Pt Magna Investama Mandiri Tbk |
| 10 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 11 | PCAR | PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk |
| 12 | PSDN | Pt Prasadha Aneka Niaga Tbk |
| 13 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| 14 | ULTJ | Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk |

3.3 Definisi Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel, yaitu:

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

A. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Rakhiemah dan Agustia, 2017). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkat perusahaan dalam 5 warna yaitu:

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik; skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk; skor = 1

Tabel 3.3 Kriteria Peringkat PROPER

| Peringkat Warna | Definisi |
|-----------------|---|
| Emas | Untuk usaha atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellency) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat |
| | Untuk usaha atau kegiatan yang taat dalam pemenuhan regulasi lingkungan, namun juga memberi nilai tambahan terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi dan |

| | |
|-------|--|
| Hijau | pengembangan masyarakat |
| Biru | Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai denganketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. |
| Merah | Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan |
| Hitam | Untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi |

B. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Dalam penelitian ini, *Good corporate governance* dibagi menjadi empat bagian yaitu : Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite audit.

1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2016). Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka mekanisme dalam memonitoring manajemen akan semakin baik, tentunya kepercayaan para pemegang saham juga akan semakin tinggi kepada perusahaan.

Dewan Komisaris = Σ Anggota Dewan Komisaris

2. Dewan Direksi

Jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2016).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

A. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014). Untuk pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan pengukuran Tobin's Q yang digunakan untuk membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas (Yuniasih dan Wirakusuma, 2015) Untuk memperoleh Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{\text{EBV}}$$

Keterangan :

EMV = Nilai Pasar Ekuitas.

[P (Closing Price) x Q shares (Jumlah saham yang beredar)]

D (Debt) = Nilai Buku dari Total Hutang.

EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva.

3.3.3 Variabel Intervening

Variabel *intervening* adalah variabel penyela atau antara yang terletak antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel *intervening* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X ke Y dengan melalui variabel *intervening*. Jika besarnya pengaruh X ke Y melalui

intervening lebih besar dari pada pengaruh X ke Y maka variabel tersebut dapat diterima sebagai variabel *intervening*. Variabel *Intervening* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah proses dalam meminimalkan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas ekonomi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan . Untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri dalam mengungkap informasinya berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan CSR (CSRI) sebagai berikut :

$$CSR_{ij} = \sum X_{ij} / n_j$$

Dimana :

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure* index perusahaan j

n_j : Jumlah keseluruhan item (n = 91)

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan *annual report* perusahaankonsumsi yang diperoleh dari BEI (www.idx.co.id), *Fact Book*, maupun Galeri Pojok Bursa Efek Indonesia STIE Malangkecewara

3.5 Motode Analisis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Secara umum bidang studi statistik deskriptif adalah: pertama, menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik; kedua, meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk (Haslinda et al., 2016). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran

numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji Statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji 1-sample. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (Ghozali, 2016:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2016:106).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi–Y sebelumnya) yang telah di studentized. Dasar dalam pengambilan keputusan: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

3.5.3 Analisis regresi linier Berganda

Model regresi yang pertama digunakan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR. Sedangkan uji regresi yang kedua digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan CSR terhadap nilai perusahaan. Model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$CSR = \beta_1 KL + e_1$$

$$VALUE = \beta_1 KL + \beta_2 CSR + e_2$$

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:97). Interpretasi: 1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak; 2) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

3.5.4.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian: 1) P-value < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian; 2) P-value > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian

3.5.4.3 Uji T

Uji Parsial (Uji t) Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2005). Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut: - Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. - Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.